

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar lebih menekankan keterlibatan anak pada belajar, hal ini terlihat pada standar kompetensi yang wajib dikuasai oleh anak didik yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca serta menulis. Khususnya keterampilan membaca harus dikuasai sang anak didik sebab kemampuan membaca sangat berkaitan dengan seluruh proses belajar mengajar (Pinasti, 2018).

Perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa aktivitas membaca boleh dikatakan tidak terlepas dari kehidupan manusia aneka macam isu sebagian besar disampaikan melalui media cetak, bahkan yang melalui lisan pun bisa dilengkapi dengan goresan pena atau sebaliknya pada sisi lain keterbatasan waktu selalu dihadapi oleh manusia itu sendiri (Khotimah, 2019).

Membaca adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca agar memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Suparlan, 2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia

di sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun kompetensi literasi peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan agar siswa mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga mengembangkan empat keterampilan berbahasa secara terpadu, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling mendukung, namun keterampilan membaca memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya serta menjadi sarana utama dalam memperoleh pengetahuan.

Kemampuan membaca merupakan prasyarat bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran di sekolah. Hampir semua mata pelajaran menuntut siswa untuk mampu membaca berbagai bentuk informasi yang disajikan dalam buku teks, lembar kerja, maupun media pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami materi pelajaran, mengikuti instruksi guru, serta menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung mengalami hambatan dalam memahami isi pelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar secara keseluruhan.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah, kemampuan membaca permulaan menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan membaca lanjut. Pada tahap ini siswa masih belajar mengenali huruf, membedakan bunyi huruf, membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana. Tahapan tersebut merupakan proses yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi pada jenjang

pendidikan berikutnya. Apabila siswa mengalami hambatan pada tahap membaca permulaan, maka mereka berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami berbagai materi pelajaran yang sebagian besar disampaikan melalui teks. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan harus dirancang secara sistematis, bertahap, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Media kartu bergambar merupakan salah satu jenis media visual yang menampilkan gambar dilengkapi kata, gambar memiliki arti, uraian dan maksud tersendiri, yang dapat mempermudah siswa menyerap dan mengingat, sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat tanpa mengurangi kesenangan anak (Yasbiati, 2017).

Untuk mewujudkan pembelajaran yang demikian, guru perlu memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pada usia sekolah dasar, terutama kelas rendah, siswa masih berada pada tahap operasional konkret sehingga mereka lebih mudah memahami materi apabila disajikan melalui media visual yang menarik. Salah satu media yang sesuai adalah media kartu bergambar. Media ini mampu menghubungkan gambar dengan simbol bahasa sehingga membantu siswa mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata, serta memahami makna dari kata yang dibacanya. Selain meningkatkan kemampuan membaca, media kartu bergambar juga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, keaktifan, dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut penulis, penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan merupakan bentuk inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu

mengajar, tetapi juga menjadi sarana yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang konkret, interaktif, dan bermakna. Melalui aktivitas mengamati gambar, mencocokkan gambar dengan kata, membaca bersama, serta berdiskusi mengenai isi kartu, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, proses membaca tidak lagi dipandang sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan, tetapi menjadi aktivitas belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan literasinya.

Media kartu bergambar adalah suatu alat media pembelajaran yang sangat sederhana namun sangat bermanfaat digunakan dalam menampilkan gambar dan melatih kosa kata, media tersebut merupakan media visual berupa kartu yang berisi kata - kata dan terdapat gambar yang dapat digunakan untuk membantu mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, kata-kata yang ada pada kartu, serta mendorong pikiran dan minat siswa sehingga proses pembelajaran terjadi dapat optimal.

Berdasarkan hasil observasi di temukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri Galengdowo 2 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang masih terdapat siswa yang membaca terbata-bata dan kurang melibatkan diri secara aktif pada proses pembelajaran berlangsung antara lain : dapat membaca dengan lancar, mampu menentukan kalimat utama pada bacaan, dan mampu men dalam suatu bacaan. Hal ini ini ditandai dengan perolehan hasil ulangan bahasa indonesia yang masih tergolong rendah yaitu hanya 10 orang yang yang mencapai KKTP, sedangkan selebihnya yaitu 15 orang yang belum mencapai KKTP, Berdasarkan dari permasalahan ini, perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan

kemampuan membaca permulaan pada anak. Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak perlu adanya proses pembelajaran yang lebih berbeda dan membawa dasar dalam bermain. Salah satu variasi kegiatan pembelajaran yang lebih memuat esensi bermain misalnya dengan menggunakan media kartu bergambar.

Penggunaan media kartu bergambar dapat memberikan suatu keadaan dalam proses belajar yang santai dan informal, bebas dari suatu genting dan kecemasan, anak-anak dapat terlibat aktif dengan melihat beberapa kata berkali-kali, namun tidak dalam cara yang membosankan (Yasbiati, 2017). Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri Galengdowo 2 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang menggunakan pembelajaran yang lebih menarik dengan menggunakan media kartu bergambar. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti menjadikan hal tersebut sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian dengan judul peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu bergambar pada siswa kelas II SD Negeri Galengdowo 2 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri Galengdowo 2 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang tergolong masih rendah.
2. Penggunaan media kurang variatif sehingga siswa kurang aktif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Apakah penerapan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri Galengdowo 2 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri Galengdowo 2 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu gambar?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri Galengdowo 2 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri Galengdowo 2 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu gambar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoretis

Mendapatkan teori tentang pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu bergambar (*flashcard*). Sebagai dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Dapat dijadikan acuan acuan bagi sekolah dalam peningkatan kualitas belajar pembelajaran membaca. Mempermudah pemahaman siswa untuk mempelajari Bahasa Indonesia dalam pembelajaran membaca. Menumbuhkan kreativitas guru dalam menemukan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan minat belajar murid terhadap pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Definisi Istilah

1. Membaca Permulaan adalah tahap awal belajar membaca yang dilakukan di kelas awal sekolah dasar. Membaca permulaan bertujuan agar siswa dapat memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang tepat
2. Media kartu gambar adalah media pembelajaran yang berbentuk kartu dan berisi gambar serta kata-kata. Media ini dapat membantu siswa memahami konsep, memecahkan masalah, dan meningkatkan keaktifan